

**PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT.
NAFASINDO TERHADAP PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GUNUNG
MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Oleh :

SRI NOLA UTAMI SHERLI

NPM : 1403090047

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **SRI NOLA UTAMI SHERLI**
N P M : 1403090047
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 15 Maret 2018
Waktu : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP** (.....)
PENGUJI II : **Dr. MOHD. YUSRI ISFA** (.....)
PENGUJI III : **Dr. ARIFIN SALEH, M.SP** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. RUDIANTO, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **SRI NOLA UTAMI SHERLI**
N P M : 1403090047
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. NAFASINDO TERHADAP PENINGKATAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Medan, 10 Maret 2018

PEMBIMBING


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

DISETUJUI OLEH:
KETUA JURUSAN,


Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

DEKAN,

Dr. RUDIANTO, M.Si

ABSTRAK

PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT.NAFASINDO TERHADAP PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

SRI NOLA UTAMI SHERLI
1403090047

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perihal penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal LN No.67 TLN No.4274, UU No.40 Tahun 2007. Dalam menerapkan CSR, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Salah satu perusahaan yang aktif dalam melakukan kegiatan CSR adalah PT. Nafasindo sebuah perusahaan kebun kelapa sawit yang beroperasi di Kabupaten Aceh Singkil. Adapun program CSR dari perusahaan ini ialah, pendidikan, kesehatan, jalan dan jembatan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, dengan mewawancarai narasumber dari perusahaan dan masyarakat setempat khususnya di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil untuk mengumpulkan data dan informasi tentang peran CSR PT. Nafasindo dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bukit Harapan. Adapun hasil penelitian ini adalah membahas tentang gambaran peran CSR PT. Nafasindo. Dalam bidang pendidikan PT. Nafasindo sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan di Kecamatan Gunung Meriah khususnya desa Bukit Harapan dengan menggratiskan biaya pendidikan kepada masyarakat dan juga menyediakan transportasi. Dalam bidang kesehatan, perusahaan menyediakan klinik untuk karyawan dan masyarakat. Dalam bidang ekonomi PT. Nafasindo berperan penting dikarenakan banyak masyarakat desa Bukit Harapan yang menjadi karyawan di perusahaan tersebut dan gaji yang diberikan perbulannya sesuai dengan UMP (Upah Minimum Pendapatan) dan masyarakat juga cukup terbantu.

Kata Kunci : Peran CSR Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Harapan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa karena atas berkat dan anugerah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, meskipun penullis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat kemampun dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini dan tentunya mnegharapkan koreksi dan saran dari segenap pembaca sekalian.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Nafasindo Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan perhatian dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua saya, Bapak M. Sharli Rusli (Ayah pahlawan sejati, orang yang saya kagumi di dunia) dan Ibu Nuraini (Ibu wanita terbaik sedunia yang sangat saya cintai dan sayangi) yang telah

melahirkan, membesarkan juga memberi motivasi dan bantuan materil selama perkuliahan hingga ke tahap penyelesaian skripsi ini.

2. Teruntuk Darmi Yenti Sherli (kakak tersayang), Iqbal Arief Maulana (abang tersayang) dan Ilham Suhada Sherli (adik tersayang) yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil.
3. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Tasrif Syam, M.Si (Almarhum) selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
5. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos, M.Sp, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan juga sebagai Pembimbing saya yang telah memberikan pengetahuan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Mujahiddin, S.Sos M.Sp selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan juga Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih untuk segala jasa-jasa selama perkuliahan.
8. Kepada Bapak Syaiful dan Bapak Sunaryo selaku Staff CSR PT. Nafasindo yang telah memberikan informasi, waktu dan dukungan dalam membantu penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman stambuk 2014 siang Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara, Jhars Sola Gracia Silalahi, Dedi Zul Aprisa, Dahnia Anggriawan, Zahara, Kiki, Memel, Rada, Pohan, Rahmad, Fahmi, Kiting, Kibum, Khairul, Yadi, Irman dan Aidil yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuni-Nya atas kebaikan hati Bapak/Ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diperlukan oleh penulis. Kepada Allah kita berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian.

Medan, 09 maret 2018

Penulis

Sri Nola Utami Sherli
NPM: 1403090047

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian Peran.....	7
B. Corporate Social Responsibility.....	8
C. Pengertian Sosial.....	28
D. Pengertian Ekonomi.....	31
E. Pengertian Masyarakat.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Kerangka Konsep.....	38
C. Definisi Konsep.....	39
D. Kategorisasi.....	40

E. Informasi atau Narasumber.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisa Data.....	41
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kategorisasi Penelitian.....	40
Tabel 2 : Distribusi Narasumber dari Usia.....	48
Tabel 3 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Agama.....	49
Tabel 4 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 5: Distribusi Narasumber Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	50
Tabel 6 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Lama Bekerja.....	51
Tabel 7 : Distribusi Narasumber Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	51
Tabel 8 : Penerima CSR.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Model Kerangka Konsep Penelitian.....	38
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. CSR berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi dalam hal ini berperan untuk mendorong perekonomian yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Melalui CSR perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial dan aspek lingkungan lainnya (Suharto 2006). Konsep tanggung jawab perusahaan yang telah dikenal sejak 1970-an, merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholders, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Perihal penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu UU No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal LN No.67 TLN No.4274, UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan CSR merupakan salah satu

upaya pemerintah dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi.

Dalam menerapkan CSR, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif ataupun negatif. Dampak ini dapat terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun lingkungan.

CSR secara umum merupakan kontribusi menyeluruh dari dunia usaha terhadap pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatannya. Sebagai salah satu pendekatan sukarela yang berada pada tingkat *beyond compliance*, penerapan CSR saat ini berkembang pesat termasuk di Indonesia, sebagai respon dunia usaha yang melihat aspek lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing serta sebagai bagian dari pengelolaan risiko, menuju *sustainability* dari kegiatan usahanya.

Substansi keberadaan Prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah dalam rangka memperkuat kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan stakeholders yang terkait dengannya baik lokal, nasional maupun global.

Salah satu perusahaan yang aktif melaksanakan kegiatan CSR adalah PT. Nafasindo, sebuah perusahaan kebun kelapa sawit yang beroperasi di Kabupaten

Aceh Singkil. Adapun kegiatan CSR perusahaan ini antara lain Jalan, Jembatan, kesehatan dan pendidikan.

PT. Nafasindo awalnya bernama PT. Ubertraco yang didirikan pada tanggal 22 Agustus 1973 berdasarkan akta notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 58. Sebelumnya PT. Ubertraco adalah perseroan terbatas yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagaimana dinyatakan dalam Surat Persetujuan Tetap Penanaman Modal Dalam Negeri yang diberikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Ruang lingkup perusahaan adalah menyelenggarakan usaha perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit. Di tahun 2007 berdasarkan akte notaris Ny. Yanti Sulaiman Sihotang, S.H., tanggal 23 Nopember 2007, No. 100 “PT. UBERTRACO” berganti nama menjadi “PT. NAFASINDO”.

Dengan adanya program CSR dari PT. Nafasindo, menjadi manfaat tersendiri untuk masyarakat sekitar dan tidak jarang pula masyarakat di desa tersebut menjadi karyawan di PT. Nafasindo. Selain itu, letak pabrik ini juga cukup strategis. Jarak pabrik ke pemukiman warga sekitar 2 km sehingga masyarakat juga tidak terganggu dengan aktifitas pabrik minyak kelapa sawit tersebut. Perusahaan ini sangat membantu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan, khususnya di Desa Bukit Harapan.

Desa Bukit Harapan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki 300 Kepala Keluarga dan jumlah penduduk di Desa tersebut sebanyak 2.375 jiwa. Penduduk desa ini berasal

dari pulau Jawa, Madura serta penduduk asli Pakpak Boang dan pendatang asal Aceh.

Penduduk desa Bukit Harapan banyak bergantung pada mata pencaharian berkebun kelapa sawit, buah-buahan, serta sayur-mayur. Di desa ini juga sudah terdapat beberapa sekolah yaitu, SMAN 2 Gunung Meriah, SDN 01 Bukit Harapan, Madrasah Diniyah Ashabul Yamin, Madrasah Diniyah At Taubah dan Tk Bunga Lestari. Dengan adanya beberapa sekolah tersebut, masyarakat di Desa Bukit Harapan menjadi lebih mudah mengakses pendidikan. Selain pendidikan akses jalan di desa tersebut juga sangat bagus dan tidak ada lagi jalanan yang berlubang dan memudahkan masyarakat beraktifitas. Namun untuk akses kesehatan, di desa tersebut hanya memiliki satu Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang terletak tidak jauh dari pemukiman warga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran corporate social responsibility (CSR) PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial-ekonomi masyarakat desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu bagaimana peran corporate social responsibility (CSR) PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran corporate social responsibility (CSR) PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu tentang CSR terutama dalam pelaksanaan CSR di dalam masyarakat
2. Secara Praktis, Penelitian dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu bagi peneliti selanjutnya jika mengadakan penelitian yang sama
3. Secara Teoritis, Untuk memperluas dan memperdalam ilmu yang didapat penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

E. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengertian teori CSR, sosial-ekonomi dan masyarakat

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, narasumber (informan), kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan lokasi penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan data yang didapat dari lembaga, hasil wawancara bersama narasumber dan kemudian dilakukan pembahasan temuan penelitian

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Peran

peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Identitas peran, terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran, dan yang menimbulkan identitas peran (*role identify*).

Menurut Soekanto (2009:212-213) peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Dougherty dan Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di

dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.

B. Corporate Social Responsibility

1. Pengertian CSR

pengertian CSR dibagi menjadi dua pengertian, yaitu dalam pengertian luas dan pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat.

CSR dalam pengertian sempit dipahami dari beberapa peraturan dan pendapat ahli yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya perseroan terbatas) dengan segala hal (*stakeholders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Aktivitas CSR dimaksud harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan, misalnya keuntungan atau

deviden melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

- b. Pengertian CSR dalam UUPT No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 angka 3 menyebutkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TSJL) adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
- c. CSR diatur pula dalam penjelasannya pasal 15 huruf b UUPM 2007, TSJP adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Tampak bahwa UUPM 2007 mencoba memisahkan antara tanggung jawab sosial dengan tanggung jawab lingkungan, yang mengarah pada CSR sebagai sebuah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.
- d. CSR dapat dipahami pula dalam Permeneg BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan pada Pasal 2 yang menjadi kewajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya. Aturan tersebut diperbaharui pula dengan Permeneg BUMN No. PER-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013.

- e. CSR dalam pengertian *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) dan *World Bank* menekankan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat setempat (lokal) dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.
- f. CSR menurut rumusan *European Union* hanya menggambarkan CSR sebagai suatu konsep perusahaan yang berusaha mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan serta *stakeholders* atas dasar “voluntary” dalam melakukan aktivitas usahanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa CSR merupakan *social responsibility* yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pemahaman tentang CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu: **pertama**, suatu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini. **kedua**, disamping sebagai institusi *profit*, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kedermawanan (*philantropy*) yang tujuannya untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi. **Ketiga**, CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli terhadap dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat.

Pemahaman CSR selanjutnya didasarkan oleh pemikiran bahwa bukan hanya pemerintah melalui penetapan kebijakan publik, tetapi juga perusahaan

bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Perusahaan hidup di dalam dan bersama suatu lingkungan. Perusahaan dapat hidup dan dapat tumbuh berkat masyarakat dimana perusahaan itu hidup, menyediakan berbagai infrastruktur umum bagi kehidupan perusahaan tersebut, antara lain dalam bentuk jalan, transportasi dll.

CSR pada prinsipnya merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholders* dalam arti luas dari sekedar kepentingan perusahaan belaka. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan dari usahanya yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya. Makna yang terkandung secara positif pada perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sedemikian rupa tersebut, pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para *stakeholders* dengan memperhatikan kualitas kearah yang lebih baik.

2. Manfaat CSR

menurut Dwi Kartini (2013) Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility) yang dilaksanakan bersama antar berbagai perusahaan dan pemangku kepentingan dapat berkontribusi bagi pembangunan perekonomian mikro dan makro negara berkembang melalui manfaat berkelanjutan bagi semua pihak. Sementara itu, dampak nasional secara optimum, kerja sama, dan komunikasi harus terus didorong dan disosialisasikan.

a. Manfaat bagi Pemerintah

Keberlanjutan pembangunan dan percepatan pertumbuhan perekonomian mikro melalui “tata kelola perusahaan yang baik/perubahan tata nilai” dan “praktik terbaik” akan mendorong terbentuknya pasar yang kondusif bagi investor lokal maupun asing (dengan catatan: tersedia prasarana yang baik, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang baik, sumber daya manusia dan pekerja yang terlatih, serta lingkungan yang terpelihara).

Perusahaan yang mendorong terlaksananya kegiatan CSR yang memberi manfaat bagi masyarakat asalkan memenuhi kriteria pembangunan dan keberlanjutan tertentu dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan insentif pajak.

Anggaran bersama CSR dapat berperan sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat (melalui penyediaan lapangan kerja dan penciptaan kemakmuran untuk mengurangi kemiskinan).

b. Manfaat bagi Masyarakat

CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat; ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Studi Bank Dunia (Howard Fox, 2002) menunjukkan, peran pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyetatkan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Untuk Indonesia, bisa dibayangkan, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi

hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (Corporate Social Responsibility). Pemerintah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis yang mau terlibat dalam upaya besar ini. Pemerintah juga dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain.

Dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu (profit), masyarakat (people), dan lingkungan (planet). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan multiplier effect yang diharapkan kepada masyarakat. Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas

hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang. Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggungjawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit centre). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (Good Coporate Governance).

Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Dengan pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (social security). Selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan.

Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa CSR berbeda dengan charity atau sumbangan sosial. CSR harus dijalankan di atas suatu program dengan memerhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Sementara sumbangan sosial lebih bersifat sesaat dan berdampak sementara. Semangat CSR diharapkan dapat mampu membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan dapat kembali menjadi budaya bagi bangsa Indonesia khususnya, dan masyarakat dunia dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional.

Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh stakeholder-nya. Melalui CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam.

Bila CSR benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial, termasuk elemen-elemennya seperti kepercayaan, kohesifitas, altruisme, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui beragam mekanismenya, modal sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kekerasan dan kejahatan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian realisasi program-program CSR merupakan sumbangan perusahaan secara tidak langsung terhadap penguatan modal sosial secara keseluruhan. Berbeda halnya dengan modal finansial yang dapat dihitung nilainya kuantitatif, maka modal sosial tidak dapat dihitung nilainya secara pasti. Namun demikian, dapat

ditegaskan bahwa pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial.

c. Manfaat bagi Perusahaan

1) Meningkatkan Citra Perusahaan

Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih mengenal perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.

2) Memperkuat “Brand” Perusahaan

Melalui kegiatan memberikan product knowledge kepada konsumen dengan cara membagikan produk secara gratis, dapat menimbulkan kesadaran konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi brand perusahaan.

3) Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya tidak mampu mengerjakan sendiri, jadi harus dibantu dengan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan universitas lokal. Maka perusahaan dapat membuka relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

4) Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya

Jika CSR dilakukan sendiri oleh perusahaan, perusahaan mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakannya dengan pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.

5) Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan

Memilih kegiatan CSR yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Merencanakan CSR secara konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam bisnis global.

d. Keuntungan CSR bagi perusahaan

1) Layak Mendapatkan sosial licence to operate

Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut.

2) Mereduksi Resiko Bisnis Perusahaan

Mengelola resiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan stakeholders akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk recovery akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan dengan anggaran untuk melakukan program Corporate Social Responsibility. Oleh karena itu, pelaksanaan Corporate Social Responsibility sebagai langkah preventif untuk mencegah memburuknya hubungan dengan stakeholders perlu mendapat perhatian.

3) Melebarkan Akses Sumber Daya

Track records yang baik dalam pengelolaan Corporate Social Responsibility merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.

4) Membentangkan Akses Menuju Market

Investasi yang ditanamkan untuk program Corporate Social Responsibility ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.

5) Mereduksi Biaya

Banyak contoh penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan Corporate Social Responsibility. Misalnya: dengan mendaur ulang limbah pabrik ke dalam proses produksi. Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah buangan ini menjadi lebih aman bagi lingkungan.

6) Memperbaiki Hubungan dengan Stakeholder

Implementasi Corporate Social Responsibility akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan stakeholder, dimana komunikasi ini akan semakin menambah trust stakeholders kepada perusahaan.

7) Memperbaiki Hubungan dengan Regulator

Perusahaan yang melaksanakan Corporate Social Responsibility umumnya akan meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang

sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

8) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan

Image perusahaan yang baik di mata stakeholders dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.

9) Peluang Mendapatkan Penghargaan

Banyaknya penghargaan atau reward yang diberikan kepada pelaku Corporate Social Responsibility sekarang, akan menambah kans bagi perusahaan untuk mendapatkan award.

d. Manfaat bagi Dunia dan lingkungan

- 1) pengelolaan limbah
- 2) ekosistem yang seimbang
- 3) lingkungan yang hijau bersih

3. Jenis-jenis Program Corporate Social Responsibility

Kotler dan Lee (2005) menyebutkan enam kategori aktivitas CSR yaitu:

a. Promosi Kegiatan Sosial (*Cause Promotions*)

Pada aktivitas CSR ini perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu.

Fokus utama dari kategori aktivitas CSR ini adalah komunikasi persuasif, dengan tujuan menciptakan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial. Menurut Kotler dan Lee (2005:51) beberapa tujuan komunikasi persuasif yang ingin dicapai oleh perusahaan melalui pelaksanaan *cause promotion* antara lain adalah:

- 1) Menciptakan kesadaran dan perhatian dari masyarakat terhadap suatu masalah dengan menyajikan angka-angka statistik serta fakta-fakta yang menggugah.
- 2) Membujuk masyarakat untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai suatu isu sosial dengan mengunjungi website tertentu.
- 3) Membujuk orang untuk menyumbangkan waktunya untuk membantu mereka yang membutuhkan.
- 4) Membujuk orang untuk menyumbangkan uangnya untuk kemanfaatan masyarakat melalui pelaksanaan program sosial perusahaan.
- 5) Membujuk orang untuk menyumbangkan sesuatu yang mereka miliki selain uang.

b. Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial (*Cause Related Marketing*)

Ketika sebuah perusahaan menyatakan bahwa sebagian dari keuntungan atau penjualan produknya akan disumbangkan untuk kegiatan social tertentu, maka perusahaan tersebut sedang melakukan apa yang disebut sebagai *cause related marketing* (CRM).

Pada aktivitas CSR ini perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan

sosial berdasarkan besarnya penjualan produk. Kegiatan ini biasanya didasarkan kepada penjualan produk tertentu, untuk jangka waktu tertentu serta untuk aktivitas derma tertentu.

Untuk konteks Indonesia, pelaksanaan *cause related marketing* terutama ditujukan untuk kegiatan beasiswa, penyediaan air bersih, pemberian layanan kesehatan, pengembangan usaha kecil dan menengah. Dalam *cause related marketing*, perusahaan akan mengajak masyarakat untuk membeli atau menggunakan produknya, baik itu barang atau jasa, dimana sebagian dari keuntungan yang didapat perusahaan akan didonasikan untuk membantu mengatasi atau mencegah masalah tertentu.

Beberapa aktivitas *cause related marketing* yang biasanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyumbangkan sejumlah uang tertentu untuk setiap produk yang terjual.
- 2) Menyumbangkan sejumlah uang tertentu untuk setiap aplikasi terhadap produk jasa tertentu.
- 3) Menyumbangkan persentase tertentu dari setiap produk yang terjual atau transaksi untuk kegiatan amal (*charity*).
- 4) Menyumbangkan persentase tertentu dari laba bersih perusahaan untuk kegiatan social atau tujuan amal.

c. Pemasaran Kemasyarakatan Korporat (*Corporate Societal Marketing*)

Pada aktivitas CSR ini perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan

kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Corporate social marketing ini dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (behavioral changes) dalam suatu issue tertentu. Fokus dari kategori aktivitas CSR ini adalah untuk mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan:

- 1) Isu-isu Kesehatan (health issues), Kampanye *corporate societal marketing* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang memiliki dampak bagi kesehatan mereka. Misalnya : mengurangi kebiasaan merokok, HIV/AIDS, kanker, eating disorders, dll.
- 2) Isu-isu Perlindungan Terhadap Kecelakaan/Kerugian (injury prevention issues), Isu-isu tersebut mencakup keselamatan lalu lintas, pencegahan dari kejahatan, pencegahan dari pembajakan. Misalnya : keselamatan berkendara, pengurangan peredaran senjata api, dll.
- 3) Isu-isu Lingkungan (environmental issues), Kampanye *corporate societal marketing* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar meninggalkan berbagai perilaku yang merusak lingkungan. Misalnya : konservasi air, polusi, pengurangan penggunaan pestisida.
- 4) Isu-isu Keterlibatan Masyarakat (community involvement issues), Kampanye *corporate societal marketing* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengubah perilaku orang agar mereka lebih terlibat

dalam kegiatan sosial masyarakat. Misalnya: memberikan suara dalam pemilu, menyumbangkan darah, perlindungan hak-hak binatang, dll.

d. Kegiatan Filantropi Perusahaan (*Corporate Philanthropy*)

Corporate philanthropy merupakan bentuk Corporate Social Responsibility yang paling tua. Pada aktivitas CSR ini perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut biasanya berbentuk pemberian uang secara tunai, bingkisan/paket bantuan atau pelayanan secara cuma-cuma. Kegiatan filantropi biasanya berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan. Berbagai program *corporate philanthropy* yang dilaksanakan perusahaan antara lain:

- 1) Program *corporate philanthropy* dalam bentuk sumbangan uang tunai.
- 2) Program *corporate philanthropy* dalam bentuk bantuan hibah.
- 3) Program *corporate philanthropy* dalam bentuk penyediaan beasiswa.
- 4) Program *corporate philanthropy* dalam bentuk pemberian produk.
- 5) Program *corporate philanthropy* dalam bentuk pemberian layanan cuma-cuma.
- 6) Program *corporate philanthropy* dalam bentuk penyediaan keahlian teknis oleh karyawan perusahaan secara cuma-cuma.

- 7) Program *corporate philanthropy* dengan mengizinkan penggunaan fasilitas dan saluran distribusi yang dimiliki perusahaan untuk digunakan bagi kegiatan sosial.
- 8) Program *corporate philanthropy* yang dilakukan perusahaan dengan cara menawarkan penggunaan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan.

e. Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela (Community Volunteering)

Pada aktivitas CSR ini perusahaan mendukung dan mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran atau para pemegang *franchise* agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

Bentuk dukungan perusahaan kepada karyawannya untuk melaksanakan program *community volunteering* antara lain:

- 1) Memasyarakatkan etika perusahaan melalui komunikasi korporat yang akan mendorong karyawan untuk menjadi sukarelawan bagi komunitas.
- 2) Menyarankan kegiatan social atau aktivitas amal tertentu yang bisa diikuti oleh para karyawan.
- 3) Mengorganisir tim sukarelawan untuk suatu kegiatan sosial.
- 4) Membantu para karyawan menemukan kegiatan sosial yang akan dilaksanakan melalui *survey* ke wilayah yang diperkirakan membutuhkan bantuan sukarelawan, mencari informasi melalui *website* atau dalam beberapa kasus dengan menggunakan *software*

khusus yang akan melacak aktivitas sosial yang cocok dengan minat karyawan yang akan menjadi tenaga sukarelawan.

- 5) Menyediakan waktu cuti dengan tanggungan perusahaan bagi karyawan yang bersedia menjadi tenaga relawan.
- 6) Memberikan penghargaan dalam bentuk uang untuk jumlah jam yang digunakan karyawan tersebut sebagai sukarelawan.
- 7) Memberikan penghormatan kepada para karyawan yang terlibat dalam kegiatan sukarela, seperti memberikan penghargaan berupa penyematan pin maupun pemberian plakat.
- 8) Memperbaiki proses produksi, misalnya : melakukan penyaringan terhadap limbah sebelum dibuang ke alam bebas, untuk menghilangkan zat-zat yang berbahaya bagi lingkungan, menggunakan pembungkus yang dapat didaur ulang (ramah lingkungan).
- 9) Menghentikan produk-produk yang dianggap berbahaya tapi tidak illegal.
- 10) Hanya menggunakan distributor yang memenuhi persyaratan dalam menjaga lingkungan hidup.
- 11) Membuat batasan umur dalam melakukan penjualan, misalnya barang-barang tertentu tidak akan dijual kepada anak yang belum berumur 18 tahun.

f. Praktik Bisnis Yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial (*Socially Responsible Bussines Practice*)

Pada aktivitas CSR ini perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis melampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Komunitas dalam hal ini mencakup karyawan perusahaan, pemasok, distributor, organisasi-organisasi nirlaba yang menjadi mitra perusahaan serta masyarakat secara umum. Kesejahteraan dalam hal ini mencakup di dalamnya aspek-aspek kesehatan, keselamatan, kebutuhan pemenuhan kebutuhan psikologis dan emosional. Beberapa aktivitas yang termasuk ke dalam *socially responsible business practice* antara lain:

- 1) Membuat fasilitas yang memenuhi bahkan melebihi tingkat keamanan lingkungan dan keselamatan yang ditetapkan.
- 2) Mengembangkan perbaikan proses produksi barang dan jasa seperti berbagai kegiatan untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan yang berbahaya, mengurangi penggunaan bahan kimia dalam proses peningkatan pertumbuhan tanaman pangan.
- 3) Menghentikan penawaran produk yang ditenggarai membahayakan kesehatan manusia meskipun produk itu legal.
- 4) Memilih pemasok berdasarkan kriteria kesediaan mereka menerapkan dan memelihara aktivitas *sustainable development*.

- 5) Memilih perusahaan manufaktur dan bahan kemasan yang paling ramah lingkungan dengan berbagai kriteria seperti: perusahaan tersebut memiliki tujuan mengurangi penggunaan sumber daya secara sia-sia, menggunakan sumber daya yang bisa di daur ulang serta mengurangi terjadinya pembuangan racun ke lingkungan.
- 6) Melakukan pelaporan secara terbuka mengenai material produk yang digunakan berikut asal-usulnya, potensi bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan produk serta berbagai informasi lain yang berguna bagi konsumen.
- 7) Mengembangkan berbagai program untuk menunjang terciptanya kesejahteraan masyarakat.

C. Pengertian Sosial

Istilah sosial dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah Departemen Sosial. sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi menurut Fairchild (Dadang, 2011: 27), sedangkan istilah sosial didalam Departemen Sosial yakni segala kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain lain (Dadang, 2011: 27).

Sedangkan menurut Syukri (2015: 51) bahwa “ sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan hubungan antar manusia,

hubungan dengan kelompok serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya”.

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk umum dari proses sosial tersebut. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok manusia maupun antar perorangan kelompok manusia (Soekanto, 2007:55).

Dalam konsep sosiologi, manusia disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup normal ataupun wajar tanpa memerlukan bantuan orang lain disekitarnya, sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenan dengan masyarakat. Hal ini juga diungkapkan Rusmin Tumanggor (2010: 53) yakni manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia sebagai warga masyarakat.

pengertian dari masyarakat adalah “suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya” (Ahmadi 1991: 97). Tatanan kehidupan, dan norma norma yang mereka miliki tersebut yang menjadi dasar kehidupan sosial mereka dan ruang lingkup mereka, sehingga membentuk suatu sekumpulan manusia yang mempunyai sebuah ciri khas didalam kehidupannya.

Norma di dalam masyarakat yang dimaksud pada diatas memiliki kekuatan mengikat yang berbeda-beda,ada yang lemah, ada yang sedang dan ada yang kuat. Kekuatan tersebut secara sosiologis dibedakan menjadi empat pengertian, yaitu:

1. Cara (*usage*) menunjuk pada suatu perbuatan, memiliki kekuatan yang sangat lemah, suatu penyimpangan terhadap cara (*usage*) tidak akan mendapatkan hukuman.
2. Kebiasaan (*folkways*) memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara (*usage*). Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama.
3. Tata kelakuan (*mores*) merupakan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. (Soekanto, 2007:174-176).

Sedangkan menurut R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Menurut Koentjaraningrat (1990 : 87) masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama, diantaranya adalah ikatan-ikatan nilai-nilai dan norma-norma serta aturan yang menjadi patokan dalam berinteraksi hubungan antara mereka menempati wilayah yang sama.

Selain dari itu dikatakan bahwa apabila dalam suatu daerah/wilayah tertentu terdapat manusia yang hidup lebih dari satu orang atau lebih maka dapat dikatakan terbentuk suatu masyarakat (Soekanto, 1981:37).

Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Masyarakat menurut Hartomo (2001: 90) yakni “masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama”.

Menurut Marjo dalam soetomo (2010: 199) “masyarakat adalah keseluruhan hubungan antar manusia, masyarakat bukan semata-mata menitroduksi dan mengimplementasikan proyek- proyek fisik atau mengucurkan dana subsidi, tetapi juga gerakan mengubah serta memobilisasi lingkungan sehingga menjadi lebih kondusif bagi terciptanya masyarakat mandiri yang lepas dari berbagai bentuk belenggu eksploitasi”.

D. Pengertian Ekonomi

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Ekonomi berserap dari kata bahasa inggris yakni economic. kata economic pun berasal dari bahasa yunani, yakni oikonomike yang bebrarti pengelolaan rumah tangga.

Menurut Damsar (2009:9) “adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing”.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Sedangkan Pengertian ekonomi menurut Paul Anthony Samuelson adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya agar dapat memanfaatkan segala sumber yang terbatas dalam memperoleh setiap komoditi dan menyalurkan oleh masyarakat untuk dapat dikonsumsi.

Pengertian ekonomi menurut Husain Hamid Mahmud dalam Rozalinda (2014:2) “ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber- sumber produksi yang langka untuk di produksi, distribusi, dan konsumsi”.

Secara konsep, pengertian ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya (Faisal, 2010) Dari penjelasan tersebut maka semua aktivitas manusia selalu berhubungan dengan ekonomi, dikarenakan manusia selalu akan berkaitan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya didalam kehidupan manusia tersebut.

Dalam pengertian sehari-hari, ekonomi diartikan sebagai aktifitas ekonomi. Pengertian aktifitas ekonomi menurut Faisal (2015 : 20) yakni “ pemenuhan kebutuhan (*need*) dan keinginan (*wants*) manusia melalui kegiatan investasi, produksi, dan distribusi barang dan jasa, yang dilakukan oleh konsumen dan produsen, melalui mekanisme transaksi atau pertukaran, di mana masing-masing mendapat kepuasan”.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Selain itu juga dalam memenuhi kebutuhan kehidupan, manusia mengelompokkan ekonomi ke dalam 5 sektor ekonomi kebutuhan, yakni:

1. Sektor primer, merupakan sektor ekonomi tradisional yang mana memanfaatkan langsung dari alam yang langsung memenuhi kebutuhan masyarakat dalam suatu bangsa.
2. Sektor sekunder, mendapat suplai bahan mentah dari sektor primer dimana sektor inilah yang memproduksi hasil dari sektor primer untuk dijadikan produk final untuk dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi.
3. Sektor tersier, berbeda dengan sektor primer maupun sekunder dimana produk akhir dari sektor tersier ini adalah produk yang tidak berwujud atau tidak berbentuk. Produk ini bisa diwujudkan dalam bentuk jasa, layanan, servis, konsultasi, sumber daya manusia, dan lain lain.
4. Sektor quaterner, lebih dalam lagi dari sektor tersier dimana pelaksanaannya fokus pada kegiatan-kegiatan intelektual. Pada sektor

ini meliputi kebudayaan, kepustakaan, pemerintahan, riset ilmiah, informasi maupun kependidikan.

5. Sektor quiner merupakan sektor-sektor dari quartener yang bertindak sebagai pengambil keputusan utama yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.

E. Pengertian Masyarakat

masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu-kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Definisi lain dari masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial, sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

Menurut Selo Sumarjan (1974) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Menurut Koentjaraningrat (1994) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Menurut Ralph Linton (1968) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap satu kesatuan sosial.

Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

Menurut Emile Durkheim, masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.

Menurut Paul B.Horton dan C.Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok.

Unsur-unsur suatu masyarakat:

1. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu
3. Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama

Bila dipandang cara terbentuk nya masyarakat:

1. Masyarakat paksaan, misalnya negara, masyarakat tawanan
2. Masyarakat merdeka
 - Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti: gerombolan (harde), suku (stam), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.
 - Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan keduniaan atau kepercayaan

Masyarakat dipandang dari sudut Antropologi terdapat dua type masyarakat:

1. Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan tehknologi nya sederhana.

2. Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala hal.

Masyarakat merupakan gabungan dari individu-individu, oleh karena itu setiap individu harus bisa menjadi masyarakat yang modern, dalam arti tanggap akan perubahan-perubahan zaman, untuk itu masyarakat harus bisa menguasai IPTEK yang semakin hari semakin berkembang pesat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

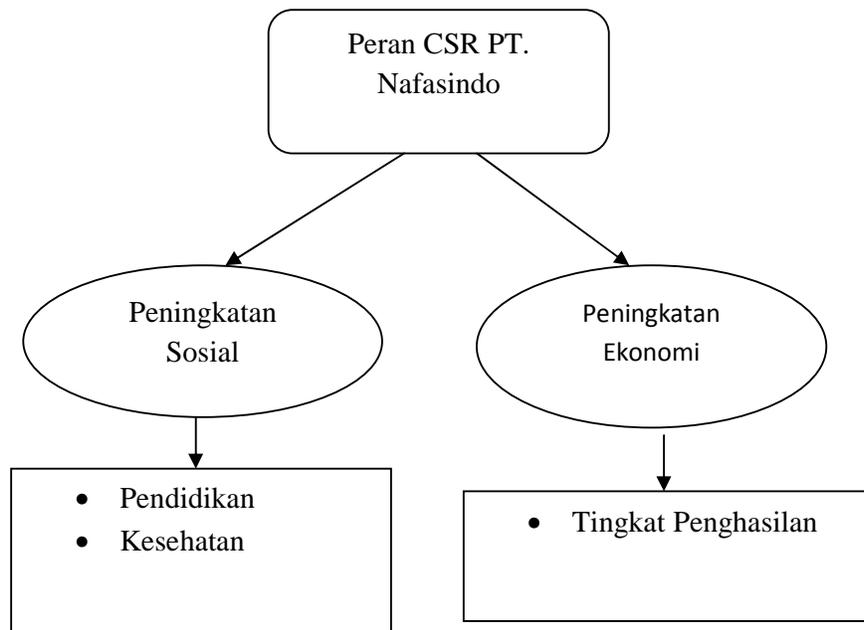
Menurut Maleong (2006:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan kelompok orang.

Suatu penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif selalu beranjak dari suatu masalah. Namun ada terdapat perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Jika didalam suatu penelitian kuantitatif, masalah yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifikasi, dan dianggap tidak berubah. Sedangkan didalam penelitian kualitatif, masalah yang dibahas oleh peneliti masih samar-samar, bahkan masih bersifat dinamis (bersifat sementara), dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono:2016).

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, maka peran corporate social responsibility (CSR) PT. Nafasindo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan persepsi masyarakat dan data-data yang di peroleh dari lembaga.

Gambar 1. Model kerangka konsep penelitian



(Sumber: Hasil olahan, 2017)

C. Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta guna untuk menghindari salah pengertian. Konsep juga merupakan abstraksi dari suatu fenomena yang dirumuskan dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu (Singarimbun 1989:34).

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai dengan kemampuan perusahaan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.
2. Peningkatan sosial-ekonomi adalah meningkatnya segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain pendidikan, kesehatan dan penghasilan.
3. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.
4. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis.

D. Kategorisasi

Kategorisasi adalah suatu susunan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel peneliti yakni akan diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis variabel tersebut.

Tabel 1. Kategorisasi Penelitian

No.	Kategorisasi	Indikator
1.	Peran CSR	<ul style="list-style-type: none">• Bidang Pendidikan• Bidang Kesehatan• Bidang Ekonomi
2.	Kondisi Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">• Pendidikan• Kesehatan• Tingkat Penghasilan

Sumber: Hasil olahan, 2017

E. Informasi atau Narasumber

Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informan. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Dalam penelitian ini informan atau pemberi informasi adalah antara lain:

1. Pihak Lembaga PT. Nafasindo Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

2. Masyarakat Sekitar penerima CSR di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 5 orang

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah pengamatan secara langsung dari objek yang akan diteliti dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (tanya jawab) secara lisan kepada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh keterangan dari masyarakat (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan atau buku-buku tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi langsung, literatur dan catatan-catatan perkuliahan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Maleong (1993:103) menyatakan bahwa analisis data adalah prosedur pengaturan data , mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan urutan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang disajikan berdasarkan fakta yang jelas kemudian ditarik kesimpulan. Penggunaan metode tersebut dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat menggambarkan Peran

Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Nafasindo Terhadap Peningkatan Sosial-ekonomi Masyarakat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Nafasindo terhadap Peningkatan Sosial-ekonomi Masyarakat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Waktu yang di perlukan kurang lebih 2 bulan, meliputi pengumpulan data dari lembaga dan masyarakat, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

1. Deskripsi lokasi penelitian

PT. Nafasindo berlokasi di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, berjarak kurang lebih 10 km dari Kota Rimo. Batas-batas PT. Nafasindo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan lahan perkebunan PT. Nafasindo Kebun Bungara, Kecamatan Kota Baharu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan masyarakat Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan lahan perkebunan PT. Nafasindo Kebun Bungara, Kecamatan Kota Baharu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan lahan perkebunan PT. Nafasindo Kebun Bungara, Kecamatan Kota Baharu.

2. Visi dan Misi

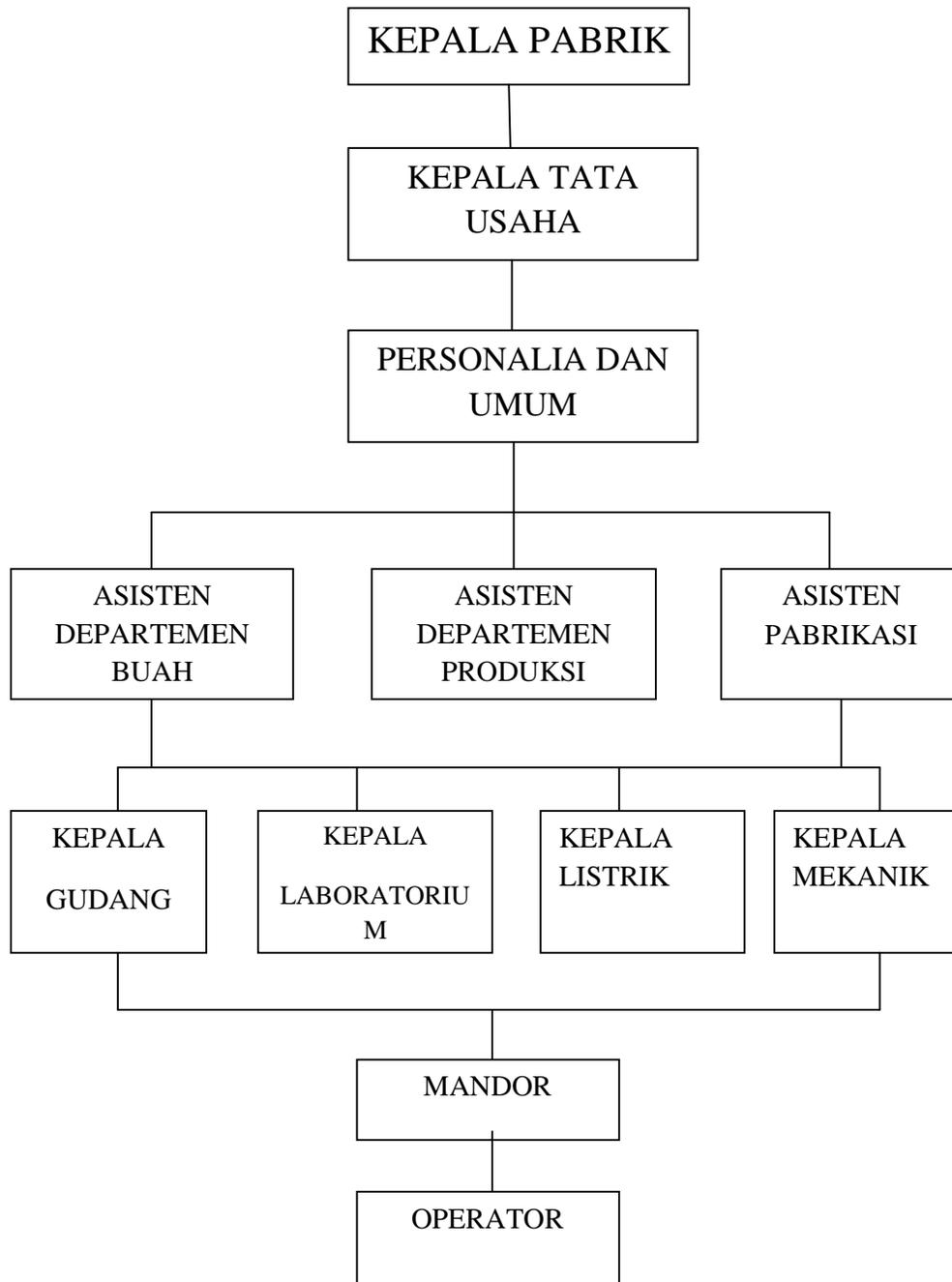
a. Visi

Menjadi produsen CPO terkemuka melalui perbaikan berkelanjutan yang fokus pada produktivitas, efisiensi biaya dan pertumbuhan bisnis serta ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan potensi daerah dibidang agro industri dan agro bisnis dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan hidup yang berkelanjutan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan nilai untuk pemegang saham
- 2) Meningkatkan nilai, manfaat dan kualitas hidup karyawan
- 3) Mengembangkan bisnis dibidang agro industri dan agro bisnis untuk mengembangkan kontribusi peningkatan perekonomian daerah
- 4) Memperhatikan aspek-aspek lingkungan hidup yang berkelanjutan serta menghasilkan produksi yang ramah lingkungan

3. Struktur organisasi



4. Profil lembaga

PT. Nafasindo awalnya bernama PT. Ubertraco. PT. Ubertraco ini didirikan pada tanggal 22 Agustus 1973 berdasarkan akta notaris Tjahjadi Hartanto, S.H No. 58. Sebelumnya PT. Ubertraco adalah perseroan terbatas yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagaimana dinyatakan dalam Surat Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri yang diberikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), tanggal 23 Desember 1986 No. 303/I/PMDN/1986. Dan sesuai dengan Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Penggerak Dana Investasi/ Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal, tertanggal 27 September 1996 No. 85/V/PMA/1996, PT. Ubertraco berubah status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA). Izin Usaha Tetap telah dikeluarkan oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal pada tanggal 14 Juni 2007, Nomor: 491/T/PERTAMINA/INDUSTRI/2007.

Sebelumnya PT. Ubertraco adalah perseroan terbatas yang didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagaimana dinyatakan dalam Surat Persetujuan Tetap Penanaman Modal Dalam Negeri yang diberikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), tanggal 23 Desember 1986 No. 303/I/PMDN/1986. Dan sesuai dengan Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Penggerak Dana Investasi/ Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal, tertanggal 27 September 1996 No. 85/V/PMA/1996, PT. Ubertraco berubah status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Penanaman Modal Asing (PMA). Izin Usaha Tetap telah dikeluarkan oleh Kepala Badan

Koordinasi Penanaman Modal pada tanggal 14 Juni 2007, Nomor: 491/T/PERTAMINA/INDUSTRI/2007.

Ruang lingkup perusahaan adalah menyelenggarakan usaha perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit. Di tahun 2007 berdasarkan akte notaris Ny. Yanti Sulaiman Sihotang, S.H., Tanggal 23 Nopember 2007, No. 100. “PT. UBERTRACO” berganti nama menjadi “PT. NAFASINDO”.

Pabrik kelapa sawit PT. Nafasindo mulai dibangun pada tahun 2004 dan diresmikan pada tanggal 12 Maret 2005 bertepatan dengan tanggal 12 safar 1426 H oleh Dato’ Sri Haji Mohd. Shariff bin Omar. DGPN. DPMK. DMPN. PPT. Selaku Timbalan Menteri Pertanian dan Industri Asas Tani Malaysia dan di saksiakan oleh Bupati Aceh Singkil H. Makmur Syahputra SH., MM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang dieproleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap peran Corporate Social Responsibility PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa Bukit Harapan. Setelah adanya penguraian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

A. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara terhadap sumber penelitian, maka data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang peran Corporate Social Responsibility PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dapat terjawab.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama terkait dengan tingkat karakteristik jawaban narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

Data-data yang dikumpulkan berdasarkan pada data subjek penelitian yaitu penelitian memakai teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan pada sumber tertentu yakni orang yang dianggap paling tahu

mengenai judul penulisan dan pokok permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi yang penulis teliti.

Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang telah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, dan serta penarikan kesimpulan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada bab ini akan menguraikan karakteristik narasumber secara umum. Juga akan menguraikan tentang peran Corporate Social Responsibility PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

1. Karakteristik Narasumber

a. Distribusi Narasumber dari Usia

Tabel 2.

Distribusi Narasumber dari Usia

No	Usia	Jumlah
1	18 - 25 tahun	-
2	26 - 33 Tahun	4 orang
3	34 – 41 Tahun	1 orang
4	42 – 49 Tahun	1 orang
5	Di atas 50 Tahun	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dikatakan bahwasanya usia narasumber rata-rata 30 tahun ke atas berjenis kelamin laki-laki dan satu orang perempuan yang bertempat tinggal tidak terlalu jauh dari PT. Nafasindo.

b. Distribusi narasumber dari Agama

Tabel 3.

Distribusi Narasumber Berdasarkan Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	6 orang
2.	Nasrani	-
3.	Budha	-
4.	Hindu	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua narasumber menganut agama islam dan mayoritas masyarakat Kecamatan Aceh Singkil beragama islam khususnya Desa Bukit Harapan.

c. Distribusi Narasumber dari Pendidikan Terakhir

Tabel 4.

Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	1 orang
2	SMP Sederajat	2 orang
3	SMA Sederajat	3 orang
4	Sarjana	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel di atas dikatakan bahwasanya narasumber menempuh pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

d. Distribusi Narasumber berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 5.

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah
1	1 – 3 Orang	6 Orang
2	4 – 6 Orang	-
3	Di atas 6 orang	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya jumlah tanggungan dalam keluarga tidak lebih dari 3 orang. Rata-rata memiliki jumlah tanggungan di dalam keluarga hanya 2 orang.

e. Distribusi Narasumber berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 6.

Distribusi narasumber berdasarkan lama bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah
1	1 - 5 Tahun	-
2	6 - 10 Tahun	5 orang
3	10 – 15 Tahun	-
4	15 - 20 tahun	1 Orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas rata-rata narasumber telah bekerja selama 9 tahun dan di atas 15 tahun.

f. Distribusi narasumber berdasarkan jumlah pendapatan

Tabel 7.

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No	Jumlah pendapatan	Jumlah
1	Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000	5 orang
2	Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000	-
3	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	1 orang

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari tabel jumlah pendapatan di atas, rata-rata masyarakat yang menjadi narasumber memiliki jumlah pendapatan 2,5 juta/bulannya dan di atas 7 juta/perbulan.

2. Peran Corporate Social Responsibility

Penelitian ini dilakukan terhadap 6 orang narasumber dari PT, Nafasindo (1 narasumber) dan masyarakat desa Buktit Harapan (5 narasumber), dikarenakan data yang ingin didapatkan sudah valid. Sesuai dengan kategorisasi yang sudah diuraikan, maka akan dibahas mengenai gambaran tentang Peran Corporate Social Responsibility PT. Nafasindo meliputi bidang pendidikan, bidang kesehatan dan tingkat penghasilan.

1. Bidang pendidikan

Hasil penelitian terhadap 6 narasumber menunjukkan bahwa bidang pendidikan dijadikan program oleh perusahaan PT. Nafasindo dan menyediakan sekolah untuk masyarakat dari tingkat SD – SMA dan juga memberikan dana setiap bulannya ke beberapa lembaga pendidikan.

“Pendidikan adalah salah satu program di perusahaan kita dikarenakan pendidikan adalah hal terpenting dalam kemajuan daerah maupun negara, perusahaan kita ada membangun sekolah untuk masyarakat umum dan kita gratiskan, juga disediakan transportasi. Tapi yang banyak sekolah disitu hanya masyarakat sekitar sini aja, Kita juga setiap bulannya memberikan dana ke beberapa lembaga pendidikan” (hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber pak Sunaryo staf CSR PT.Nafasindo, 05 februari 2018)

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, mengatakan bahwa tidak mengetahui mengenai program CSR PT. Nafasindo di bagian pendidikan Namun perusahaan menyediakan sekolah dari SD – SMA untuk masyarakat dan menggratiskan biaya sekolah juga disediakan transportasi.

“Kurang tahu juga ya dek kalau untuk programnya, tapi setahu saya PT. Nafasindo ada menyediakan sarana pendidikan dari SD

– SMA. Kebetulan anak saya sekolah disitu, jadi setiap pagi dan pulang sekolah ya di antar jemput bus dari perusahaan. Jika ada yang mengajukan proposal untuk mendapatkan dana pendidikan, ya diterima.” (hasil wawancara yang diperoleh dari pak Miskan, 10 februari 2018)

Namun ada juga yang sama sekali tidak mengetahui mengenai CSR di PT. Nafasindo.

“Saya tidak tahu, saya baru dengar istilah Corporate Social Responsibility dari adek.” (hasil wawancara dengan pak Rohani, 12 februari 2018)

b. Bidang kesehatan

Bidang kesehatan juga menjadi program CSR PT. Nafasindo, perusahaan ini mempunyai 1 klinik yang berjarak tidak jauh dari pabrik kelapa sawit, dan klinik ini disediakan untuk para karyawan dan masyarakat juga diperbolehkan untuk berobat di klinik perusahaan.

“kesehatan adalah program kita juga, kita ada klinik untuk karyawan dan juga tidak menutup kemungkinan jika masyarakat hendak berobat di klinik perusahaan. Kebanyakan yang berobat di klinik hanya yang mengalami penyakit ringan seperti flu dan demam. Jika penyakit nya parah, biasanya kita langsung buat surat rujukan ke Rumah Sakit besar.” (hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber pak Sunaryo staf CSR PT.Nafasindo, 05 februari 2018)

Dari hasil wawancara dengan masyarakat, mengatakan bahwa narasumber kurang mengetahui mengenai program CSR dibidang kesehatan, namun perusahaan menyediakan klinik untuk para karyawannya, dan apabila penyakitnya sudah parah maka langsung dirujuk ke Rumah Sakit. Dan masyarakat umum juga diperbolehkan apabila berobat ke klinik tersebut. Namun tidak gratis dan tetap membayar, untuk fasilitasnya juga tidak memadai.

“Yang ada hanya klinik, itupun untuk karyawan dek. Kalau masyarakat umum mau berobat disitu, ya bayar. Namanya kita nggak kerja disitu. Fasilitasnya juga kurang lengkap dek, setahu saya, jarang sih masyarakat umum berobat disitu, karena juga jarang sakit saya lihat masyarakat disini, kalau pun sakit ya cuman penyakit ringan aja.” (hasil wawancara dengan kak Beytie, 13 februari 2018)

c. Tingkat penghasilan

Tingkat penghasilan masyarakat Desa Bukit Harapan yang bekerja di perusahaan PT.Nafasindo bermacam-macam tergantung dibagian apa mereka bekerja, namun gaji yang diberikan rata-rata sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi). Karyawan yang bekerja di perusahaan 97% nya adalah putra daerah.

“Kita mengutamakan putra daerah yang bekerja disini dan 97% karyawan disini adalah putra daerah. Mereka kita tempatkan berdasarkan skill mereka, ada yang bekerja di kebun, di pabrik, di bagian administrasi dan ada juga yang menjadi supir. Ya, tergantung skill yang mereka miliki dan gaji yang diberikan rata-rata di atas UMP .” (hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber pak Sunaryo staf CSR PT.Nafasindo, 05 februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari Desa Bukit Harapan, mengatakan banyak yang bekerja di PT. Nafasindo dikarenakan perusahaan tersebut memang mengutamakan putra daerah untuk bekerja di perusahaan, bagian kerjanya juga bermacam-macam. Ada yang bekerja dikebun sebagai pemanen sawit, bekerja di pabrik dan juga dibagian administrasi.

“Iya lumayan banyak dek, untuk jumlahnya saya kurang tahu.Yang jelas banyak masyarakat disini yang bekerja di PT, karena orang perusahaan mengutamakan putra-putri daerah dek. Bagian kerjanya ya beragam, ada yang jadi tukang panen, di

pabrik juga ada dan di bagian administrasi juga ada. (hasil wawancara dengan Khalik, 20 februari 2018)

Selain itu, gaji yang diberikan perusahaan juga di atas UMP (Upah Minimum Provinsi). Saat ini diperusahaan sedang tidak menerima lowongan pekerjaan. Persyaratan untuk bekerja di perusahaan minimal tamatan SMA untuk di bagian administrasi.

“ Di atas UMP dek gajinya, ya walaupun lebih, ya lebih- lebih sikit. Sekarang ini kayaknya belum ada lowongan dek. Biasanya kalau dibagian administrasi ya minimal tamatan SMA. Kalau jadi tukang dodos nggak sekolah pun ya nggak masalah, yang penting bisa dodos sawit. Soalnya ada kawan saya yang bekerja disitu sebagai tukang dodos, mangkanya saya tahu dek.”(hasil wawancara dengan Khalik, 20 februari 2018)

C. Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan yaitu tentang peran corporate social responsibility PT. Nafasindo terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang dilihat dari 3 aspek yakni:

1. Peran corporate social responsibility dilihat dari aspek bidang pendidikan

Pada dasarnya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kemajuan suatu daerah maupun negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari perusahaan dan masyarakat diketahui bahwa masyarakat kurang mengetahui mengenai CSR perusahaan PT. Nafasindo dalam bidang pendidikan bahkan ada juga masyarakat yang sama sekali tidak tahu apa itu CSR dan bidang pendidikan dijadikan program oleh perusahaan, karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu daerah maupun negara.

Apabila ada masyarakat yang mengajukan proposal ke perusahaan untuk memohon bantuan dana pendidikan, perusahaan tetap membantu masyarakat

tersebut, namun sampai sejauh ini belum pernah ada masyarakat yang mengajukan proposal untuk biaya pendidikan. Biasanya hanya pemuda setempat yang mengajukan proposal untuk dana kegiatan yang mereka selenggarakan seperti acara Kemerdekaan yang diperingati setiap tanggal 17 Agustus.

PT. Nafasindo cukup berperan didalam pendidikan dengan menyediakan sekolah gratis untuk karyawan dan juga masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses Pendidikan.

jadi dapat disimpulkan, bahwa PT. Nafasindo cukup berperan di dalam pendidikan dengan menyediakan sekolah gratis untuk karyawannya dan juga masyarakat sekitar khususnya desa Bukit Harapan. Pendidikan juga menjadi program dan masyarakat sangat terbantu, masyarakat juga menjadi lebih mudah dalam mengakses pendidikan.

Tabel 8.

Penerima CSR

No	Tangga	Uraian Kegiatan	lokasi	Jenis Bantuan	Nilai	Dokumentasi
1.	20-12-2017	Operasional Pesantren Tahfizul Qur'an	Desa Lae Gombar	Dana	Rp. 17.550.000	Laporan kegiatan belajar
2.	20-12-2017	Operasional Sekolah (TK, SD.S, MTs.S, MAS	Desa Lae Gombar	Dana	Rp. 287.900.000	Laporan kegiatan belajar mengajar
3.	20-12-2017	Operasional MIS Al Mukhlisin	Desa Bukit Harapan	Dana	Rp. 250.000	

Sumber: Laporan kegiatan CSR, 2017

2. Peran corporate social responsibility dilihat dari aspek kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dari perusahaan PT. Nafasindo dan masyarakat diketahui bahwa bidang kesehatan juga menjadi program. Perusahaan memiliki klinik namun fasilitasnya masih kurang memadai, bagi masyarakat umum yang berobat diperusahaan akan dikenakan biaya tapi tetap terjangkau, namun jarang masyarakat berobat di klinik perusahaan dikarenakan masyarakat jarang terkena penyakit dan juga letak klinik perusahaan lumayan jauh dari perumahan masyarakat dan akses jalannya juga batu-batu dan berdebu jika musim kemarau.

PT. Nafasindo juga memberikan bantuan dana kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan, di Desa Bukit harapan hanya mempunyai 1 (satu) Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Ketika masyarakat terkena penyakit yang tidak bisa ditangani di PUSKESMAS tersebut dikarenakan fasilitasnya juga tidak memadai, biasanya masyarakat akan di rujuk ke Rumah Sakit yang berada di desa Gunung Lagan yang jaraknya lumayan jauh dari desa Bukit Harapan dengan jarak tempuh sekitar 20 menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Nafasindo berperan didalam bidang kesehatan. Namun Klinik perusahaan kurang memadai fasilitasnya dan tidak

banyak membantu dikarenakan jaraknya juga membuat masyarakat jarang untuk berobat di klinik tersebut.

3. Peran corporate social responsibility dilihat dari aspek penghasilan

Setelah mewawancarai narasumber dari perusahaan PT. Nafasindo dan masyarakat diketahui bahwa 97 % yang menjadi karyawan PT. Nafasindo adalah putra daerah dan cukup banyak masyarakat desa Bukit Harapan yang bekerja di perusahaan. Masyarakat dipekerjakan berdasarkan skill yang mereka miliki, ada yang bekerja di kebun sebagai pemanen sawit, ada yang menjadi mandor, bekerja di bagian administrasi dan juga di pabrik pengolahan minyak.

Masyarakat yang bekerja di beri gaji perbulannya sesuai dengan UMP (Upah Minimum Provinsi) yakni sekitar 2.500.000. Untuk sekarang perusahaan sedang tidak membuka lowongan pekerjaan dan salah satu persyaratan agar bisa menjadi karyawan adalah minimal tamatan SMA untuk bagian administrasi. Namun, jika hanya menjadi pemanen sawit tidak ada persyaratan khusus seperti harus lulus SD – SMP – SMA maupun S1.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil ini bahwasanya perusahaan sangat berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Bukit Harapan terbukti dari banyaknya masyarakat dari desa tersebut yang bekerja di perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam bidang pendidikan PT. Nafasindo sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan di Kecamatan Gunung Meriah khususnya desa Bukit Harapan dengan menggratiskan biaya pendidikan kepada masyarakat dan juga menyediakan transportasi. Dengan adanya program ini, masyarakat sangat terbantu dan jadi lebih mudah dalam mengakses pendidikan.
2. Dalam bidang kesehatan PT. Nafasindo tidak banyak berperan. Klinik perusahaan juga tidak banyak membantu dikarenakan jaraknya membuat masyarakat jarang untuk berobat di klinik tersebut dan fasilitasnya juga kurang lengkap, masyarakat lebih sering berobat di PUSKESMAS yang letaknya tidak jauh dari rumah masyarakat.
3. Dalam bidang ekonomi PT. Nafasindo berperan penting dikarenakan banyak masyarakat desa Bukit Harapan yang menjadi karyawan di perusahaan tersebut dan gaji yang diberikan perbulannya sesuai dengan UMP (Upah Minimum Pendapatan) dan masyarakat juga cukup terbantu.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan perlu dan wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Karena suatu perusahaan dapat berjalan lancar ketika mereka mau peduli dengan keadaan di sekitarnya.
2. Hendaknya perusahaan memberikan layanan kesehatan yang baik kepada masyarakat, dikarenakan kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Apabila terjadi kecelakaan saat karyawan bekerja pihak perusahaan tidak perlu lagi mengurus surat rujukan ke Rumah Sakit karena akan membutuhkan waktu sehingga pasien akan terlambat di tangani.
3. Sebaiknya program dalam bidang kesehatan lebih ditingkatkan lagi, seperti menggratiskan biaya kesehatan untuk masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenamedia Group. Jakarta.
- Dedi, Putra. 2015. *Komunikasi CSR politik*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Faisal Henry, Noor. 2010. *Ekonomi Media*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hadadi, Nawawi. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Universiti Press. Yogyakarta.
- Hartomo, Azis Arnicun. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. PT Reflika Aditama. Bandung.
- Kotler, Philip and lee, Nancy. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*, John Wiley & Sons
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Razalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta
- Soerjono, Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainable*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke- 19 Alfabeta. Bandung
- Sutrisno, Hadi. 1980. *Unsur-unsur Pokok Metode Penelitian Ilmiah*. Direktorat Jendral PendidikanTinggi. Jakarta.
- Urip, Sri.2017. *Strategi CSR Untuk Peningkatan Daya Saing Perusahaan di Negara Berkembang*. Literasi Imprint. Tangerang Selatan.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho. Gresik

Di akses dari internet

Ase Satria. 2016. *Definisi peran dan Pengelompokan Peran.*

<http://www.materibelajar.id/2016/01>. di akses pada 5 Juni 2016